

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan suatu bangsa karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan negara yang tersirat dalam UUD 1945. Jabaran UUD tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang didalamnya menuliskan tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Depdikbud, 1990).

Pendidikan sains termasuk salah satu yang perlu diantisipasi dalam kurikulum sekolah dan bahkan pendidikan tinggi. Disadari dalam pergaulan internasional, bahwa maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh tiga parameter utama, yaitu Science literacy, Mathematics Literacy, serta Language Literacy. Negara-negara maju yang tergabung dalam OECD (Organisation of Economy and Cooperation Development) selalu melakukan kajian terhadap ketiganya, termasuk sains. Program yang dirancang untuk menilai literasi sains (PISA, Program for International Student Assessment) secara berkesinambungan, juga menilai literasi sains anak di Negara-negara di dunia, selain OECD, termasuk Indonesia (Permanasari, 2014).

Salah satu mata pelajaran sains yang wajib bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran kimia. Berbagai peristiwa alam yang ditemukan sehari-hari juga dapat dipelajari di dalam ilmu kimia. Kajian dalam ilmu kimia melibatkan tiga dimensi penalaran, yaitu dimensi makroskopik (berkaitan dengan apa yang terobservasi), dimensi simbolik (lambang, formula, persamaan), dan dimensi sub-mikroskopik (atom, ion, struktur molekul). Berpikir dalam tiga dimensi ini merupakan tuntutan disiplin ilmu kimia (Kusumaningrum, 2015). Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia dikarenakan cenderung abstrak sering menjadi masalah bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran ini. Sehingga mata pelajaran kimia tidak begitu diminati oleh kebanyakan siswa.

Beberapa permasalahan yang dijumpai peneliti pada saat observasi di SMA Swasta Budi Agung Medan, siswa masih sangat tergantung pada keberadaan guru untuk melakukan proses belajar mengajar, belum maksimalnya keterampilan guru dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa sering merasa bosan bahkan kesulitan

menjawab persoalan yang diberikan sehingga berdampak terhadap hasil belajar, kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh juga diakibatkan oleh kurang serasinya media pembelajaran dengan metode dan model yang digunakan. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan kurang efektif dan menyebabkan hasil belajar siswa dibawah KKM. Oleh sebab itu, diperlukan suatu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran kimia di kelas dengan menerapkan model, metode dan media yang tepat. Pemilihan media yang tepat perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran berpengaruh dalam penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tanpa suatu media yang tepat, tidak mungkin tujuan pembelajaran tercapai.

Tata nama senyawa merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran kimia kelas X SMA yang isi materinya bersifat abstrak. Dalam materi tata nama senyawa ini akan dibahas mengenai rumus kimia, rumus molekul, dan tata nama senyawa. Kompetensi dasar yang dituntut pada materi tata nama senyawa ialah menerapkan dan menalar aturan IUPAC untuk penamaan senyawa anorganik dan organik. Untuk memahami materi tata nama senyawa ini sangat diperlukan media pembelajaran berupa powerpoint yang dilengkapi dengan animasi interaktif yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan media pembelajaran materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi dengan menggunakan *iSpring Presenter* yang dipadukan dengan beberapa software pendukung sehingga pada media yang dikemas tersebut memuat tampilan yang lebih menarik yang disertai dengan audio visual bersamaan dengan slide *power point* serta terdapat beragam jenis evaluasi sehingga siswa dapat diarahkan untuk lebih fokus dan diajak berinteraksi dengan sesama sehingga penggunaan media *iSpring Presenter* lebih maksimal serta siswa lebih mudah untuk menangkap dan memahami materi belajar menggunakan media tersebut. Selain itu media *iSpring Presenter* juga dapat membantu guru agar lebih mudah dalam menerangkan materi pelajaran dan mengkondisikan suasana siswa yang kondusif tanpa mengambil alih peran utama guru sebagai pengajar.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rudy Alfiansyah(2013), penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran *iSpring Presenter* dan tanpa menggunakan media. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*, teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner, pre test dan post test untuk kelas kontrol dan kelas intervensi dengan menggunakan butir soal pilihan ganda. Hasil dari analisis menyatakan bahwa penggunaan

media pembelajaran komputer *iSpring Presenter* dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar, peningkatan yang didapatkan pada motivasi dan hasil belajar sangat signifikan. Setelah diberikan perlakuan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran *iSpring Presenter* terdapat peningkatan 10,03 point, sedangkan perlakuan pengajaran dengan menggunakan metode konvensional atau tanpa menggunakan media pembelajaran hanya mendapatkan peningkatan 5,13 point. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran komputer *iSpring Presenter* berpengaruh positif atau dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa program profesi ners STIKes Karsa Husada Garut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *iSpring Presenter* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa di SMA”**



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dan kebosanan oleh siswa dalam pembelajaran kimia.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Keberhasilan belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah, yaitu :

1. Materi pokok yang dipilih pada penelitian adalah tata nama senyawa di kelas X SMA Swasta Budi Agung Semester II berdasarkan kurikulum 2013.
2. Media yang dikembangkan menggunakan *iSpring Presenter* dibatasi hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar yang diukur yaitu kemampuan kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran kimia SMA materi tata nama senyawa berbasis *iSpring Presenter* yang telah dikembangkan berdasarkan standar BSNP dan kelayakan media ?
2. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *iSpring Presenter* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media *iSpring Presenter*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran berbasis *iSpring Presenter* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran kimia SMA materi materi tata nama senyawa berbasis *iSpring Presenter* yang telah dikembangkan berdasarkan standar BSNP dan kelayakan media.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *Ispring Presenter* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media *Ispring Presenter*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran berbasis *iSpring Presenter*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Untuk menambah wawasan dan keterampilan guru tentang mengembangkan sesuatu media pembelajaran serta sebagai inovasi pendidikan baru di bidang pendidikan.
2. Bagi Siswa
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Swasta Budi Agung pada pokok bahasan tata nama senyawa, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam memperbaiki pengajaran kimia di SMA Swasta Budi Agung Medan.
4. Bagi Peneliti Lain
Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam merencanakan, membuat, dan mengevaluasi pengembangan media pembelajaran kimia menggunakan *iSpring Presenter* pada pokok bahasan tata nama senyawa, sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan terhadap media pembelajaran ini.

1.7. Definisi operasional

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian ini, maka agar penelitian dapat lebih terfokus perlu dilakukan pendefinisian beberapa istilah yaitu :

1. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan dengan menggunakan alat atau media tertentu dalam rangka pencapaian mutu dan kualitas sesuatu (Setyosari, 2012).

2. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ada banyak bentuk dari media pembelajaran, seperti bentuk alat ,lingkungan, dan segala bentuk kegiatan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menambah keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya(Gafur,2012).
3. *iSpring Presenter* yakni program untuk mengkonversi file *power point* menjadi bentuk flash yang atraktif (Nur Hadi Waryanto, 2010).
4. Hasil Belajar adalah suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini ditunjukkan dalam berbagai bentuk serta pengetahuan, kemampuan daya kreasi dan lain sebagainya, perubahan yang terjadi disebut hasil belajar (Sudjana, 1989).

